

# Edukasi Keuangan Pelajar: Pengenalan Investasi Pada Generasi Z Untuk Mencapai Tujuan Keuangan

Hadi Satria Ganefi<sup>\*1</sup>, Arief Surya Lesmana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan

\*e-mail: hadi.satria@uniku.ac.id

Article Info: Received: 1 August 2024, Accepted: 16 August 2024, Published: 21 August 2024

## Abstract

*Every individual has a good life goal. One of the ways an individual can achieve their goals is through financial success. A person's intelligence in achieving financial success starts from how they can set goals, make financial plans, and manage their finances. Financial education through the introduction of investment to students will reflect financial behaviour that can affect their future welfare level. This community service was carried out at the Islamic boarding school of Tarbiyatul Banin, Dukupuntang, Cirebon Regency, by a Faculty of Economics and Business, Kuningan University team. This service aims to create a young generation that is competent in investment. The methods used in this activity include delivering financial education materials, interactive discussions, and evaluations through quizzes and questionnaires. This activity showed a significant increase in participants' understanding of the basic concepts of investment, capital markets, and the risks associated with investment. These results are expected to provide a positive contribution in preparing a younger generation that is better prepared to face financial challenges in the future.*

**Keywords:** Financial Education; Investment; Financial Goals; Islamic Boarding School Students

## Abstrak

*Setiap individu memiliki tujuan hidup yang baik. Keberhasilan individu dalam mencapai tujuan salah satunya dapat dilihat dari keberhasilan keuangan. Kecerdasan seseorang dalam mencapai keberhasilan keuangan dimulai dari bagaimana seseorang tersebut bisa menetapkan tujuan, melakukan perencanaan keuangan dan mengelola keuangannya. Edukasi keuangan melalui pengenalan investasi pada kalangan siswa akan mencerminkan perilaku keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan di masa depan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di pesantren islam tarbiyatul banin, Dukupuntang, Kabupaten Cirebon oleh tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan. Tujuan pengabdian ini untuk menciptakan generasi muda yang memiliki kompetensi tentang investasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian materi edukasi keuangan, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui kuis dan kuesioner. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep dasar investasi, pasar modal, serta risiko yang terkait dengan investasi. Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan generasi muda yang lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan.*

**Kata kunci:** Edukasi Keuangan; Investasi; Tujuan Keuangan; Siswa Pesantren

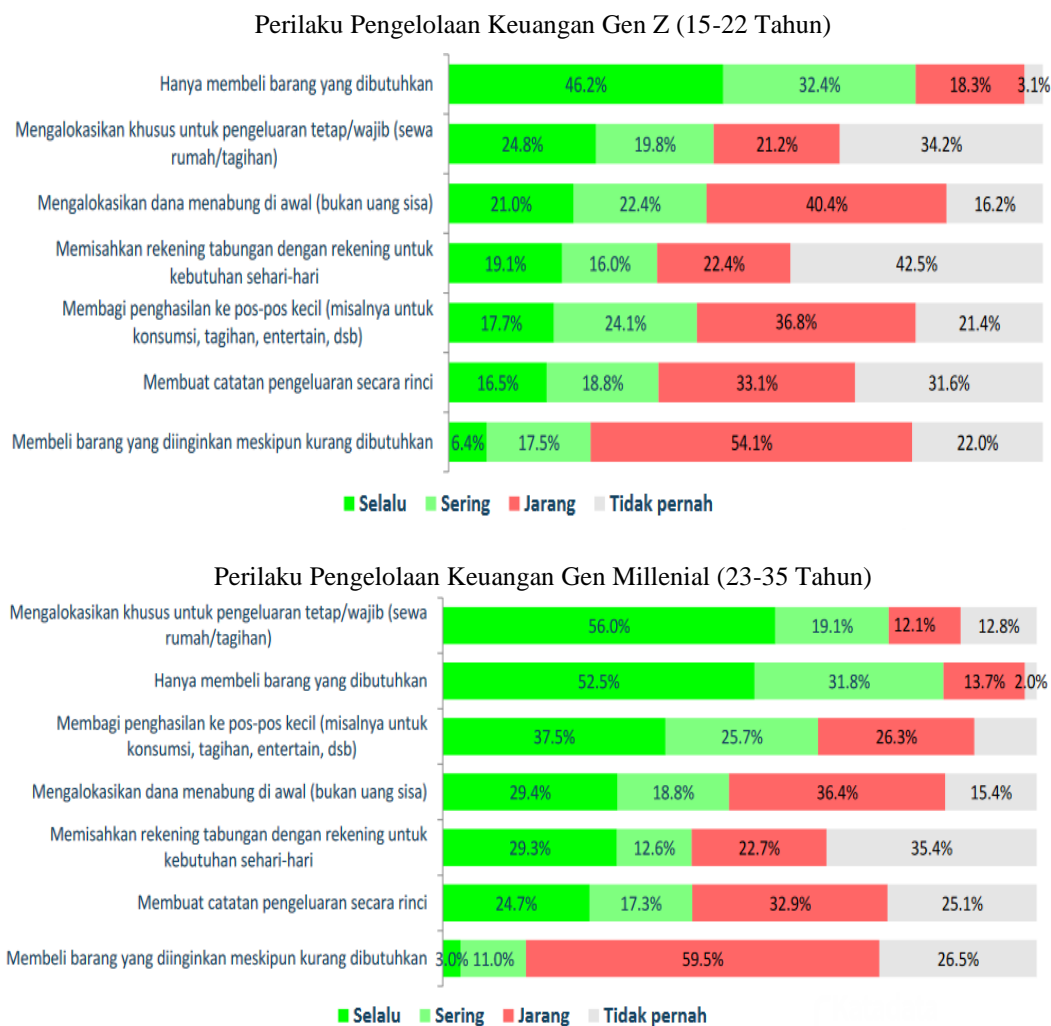
## 1. PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan setiap orang ingin mencapai pada tingkat bahagia. Bahagia dapat diterjemahkan pada saat orang tersebut berhasil mencapai apa yang diinginkan. Indikator kebahagiaan dan keberhasilan seseorang dapat diukur dari banyak aspek seperti tingkat pendidikan yang dicapai, pekerjaan yang diperoleh, harta yang berhasil dikumpulkan dan lain sebagainya. Secara umum seseorang dapat mencapai kebahagiaan saat orang tersebut berhasil mencapai *financial freedom* yang menggambarkan bahwa orang tersebut mencapai titik kenyamanan secara financial tanpa rasa khawatir akan pemenuhan kebutuhan hidup dan masalah beban keuangan lainnya.

Pada dunia kerja generasi dapat dikelompokkan pada berbagai tingkatan sesuai dengan perkembangan manajemen sumber daya manusia. Generasi dapat dikatakan sebagai pembentukan interaksi sosial dimana ada kelompok kelahiran dengan pengalaman hidup masa lalu yang sama. Dalam kelompok generasi muda pada anak sekolah, mereka dikatakan masih belum punya keterampilan dalam mengelola uang dengan baik (Rosa dan Listiadi, 2020). Misalnya saja uang jajan yang seharusnya bisa

mereka tabung sebagian tetapi selalu dihabiskan untuk membeli kebutuhan yang tidak bermanfaat sehingga menjadi mubazir (Yudasella dan Krisnawati, 2019). Oleh karena itu, pemahaman tentang keuangan diperlukan dari kebiasaan. Kebiasaan hal-hal baik harus diterapkan sedini mungkin agar semuanya berjalan dengan baik dan menjadi kebiasaan sehingga berpengaruh terhadap perilaku dan pengambilan keputusan (Bernadus et al., 2021).

Kecerdasan keuangan dapat dimiliki saat mereka mampu menyusun dan merencanakan keuangan masa depan (Putra et al., 2024). Pentingnya ilmu perencanaan dan mengelola keuangan menimbulkan bidang ilmu baru yang dikaji, yaitu mengamati kebiasaan orang dalam penggunaan uang atau yang dikenal dengan perilaku penggunaan keuangan (Thomas et al., 2022). Perilaku keuangan adalah bidang ilmu yang saat ini masih baru dan mulai banyaknya orang yang mengamati tentang hal ini. Perilaku keuangan erat kaitannya dengan perilaku konsumsi. Perilaku keuangan dikatakan sebagai ilmu yang saling terintegrasi dengan yang lain, terutama bagi mereka yang merencanakan karir untuk masa depan.



**Gambar 1. Perilaku Keuangan Generasi Millennial & Generasi Z**

Gambar 1 menunjukkan bahwa generasi Z, yaitu individu berusia 15-22 tahun, cenderung memiliki literasi keuangan yang kurang baik dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka umumnya masih kesulitan dalam mengelola keuangan, terutama dalam hal perencanaan keuangan dan menabung. Generasi Z cenderung lebih boros dan konsumtif serta kurang memperhatikan pentingnya menyisihkan uang untuk tabungan atau investasi. Ada dua pandangan yang memengaruhi perilaku keuangan generasi Z dalam menggunakan uang mereka. Pertama, prinsip "you only live once" (YOLO) yang mendorong seseorang untuk menghabiskan uang demi kesenangan diri, seperti pergi ke tempat-tempat yang memerlukan pengeluaran besar, daripada menyisihkan sebagian pendapatan untuk masa depan. Kedua,

prinsip "*fear of missing out*" (FOMO), di mana individu cenderung menggunakan uang untuk hal-hal yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan, hanya demi mengikuti tren yang ada.

Masalah serupa juga ditemukan di kalangan siswa Pesantren Islam Tarbiyatul Banin. Sebagian besar siswa di pesantren ini menunjukkan kecenderungan yang sama dalam penggunaan uang, sering kali menghabiskan uang bulanan yang diberikan oleh orangtua untuk kebutuhan konsumtif dan kurang mampu mengelola keuangan dengan baik. Kebiasaan ini menciptakan pola perilaku yang tidak produktif, mengutamakan gaya hidup dan pengakuan sosial, yang dapat berdampak negatif pada masa depan keuangan mereka.

Pembekalan kompetensi yang terkait dengan pengelolaan keuangan sering kali tidak tercakup dalam kurikulum formal. Oleh karena itu, sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian mereka, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dan investasi (Asepta et al., 2022; Hidayatullah et al., 2024). Setelah lulus, santri akan menghadapi dunia pekerjaan atau berwirausaha, di mana kemampuan dasar dalam mengelola bisnis dan keuangan sangat diperlukan (Mardhiah, 2022).

Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima edukasi keuangan sejak dini memiliki kecenderungan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik di masa depan dibandingkan mereka yang tidak dibekali pendidikan keuangan (Aravik & Tohir, 2022; Ganefi et al., 2023; Medina-Vidal et al., 2023). Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi keuangan sejak dini kepada siswa, guna membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik di masa depan dan mengintegrasikan edukasi keuangan ke dalam kurikulum pendidikan formal.

Hal tersebut menerangkan bahwa anak tingkat pendidikan masih sekolah punya kecenderungan lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan saat mereka sejak dini diberikan edukasi tentang mengelola dan memanfaatkan uang menjadi hal yang lebih produktif dibanding mereka yang tidak dibekali pendidikan keuangan. Oleh karenanya, pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi keuangan sejak dini, sehingga dapat membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik di masa depan dan mengintegrasikan edukasi keuangan ke dalam kurikulum pendidikan formal.

## 2. METODE

Aktivitas pengabdian masyarakat dilakukan dengan sosialisasi berupa seminar edukatif interaktif yang bertempat di lingkungan pendidikan pesantren Islam Tarbiyatul Banin, Jl Kiageng Tepak, Dukupuntang, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang dilakukan selama 2 hari dengan total 6 jam dimulai pukul 08.00 s.d. 11.00 WIB. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui 3 tahap yaitu:

### a. Tahap persiapan

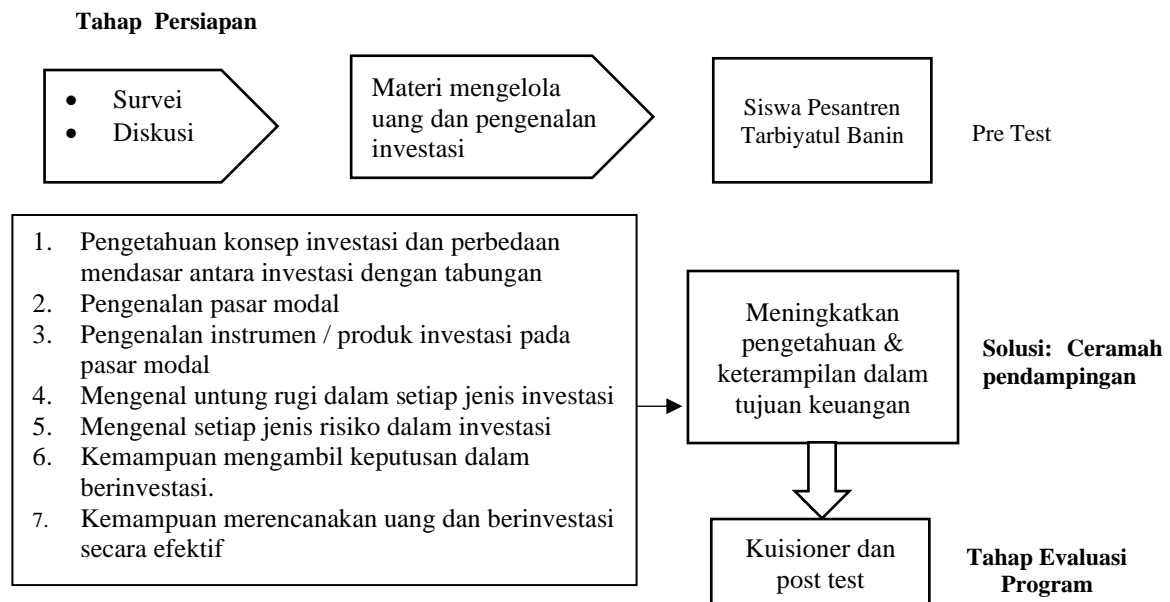
Tim pengabdian yang terdiri dari 2 dosen Universitas Kuningan dan 2 orang mahasiswa mempersiapkan, membahas, menjabarkan dan menyusun teknis kegiatan edukasi dan pendampingan. Tim PKM menghubungi penanggung jawab Pesantren Islam Terjemaham Al-Qur'an Tarbiyatul Banin, Kabupaten Cirebon guna melaksanakan edukasi pelatihan dan pendampingan siswa pelajar untuk menjadi peserta kegiatan.

### b. Tahap Pelaksanaan Ceramah dan Pendampingan

Tahapan ini memberikan edukasi melalui diskusi interaktif dengan peserta sekaligus mengedukasi peserta yang hadir dan membahas seputar investasi, ruang lingkup dan kegunaan pasar modal serta produk atau instrument yang bisa dipilih sebagai pilihan alternatif untuk mulai berinvestasi bagi pemula. Selain itu dilakukan juga cara bagaimana memulai investasi di pasar modal ataupun produk lain jenis investasi lain. Rancangan pelatihan disampaikan secara terbuka dengan langkah berikut:

- Merancang teknik bimbingan dan pelatihan, dengan cara ceramah dan sosialisasi baik disampaikan secara teori maupun berdasarkan pengalaman. Hal ini memungkinkan akan terbentuk cara berpikir siswa tentang pentingnya semangat untuk menentukan tujuan keuangan dengan mengelola keuangan yang benar dan bermanfaat.
- Melakukan sharing dan tanya jawab. Diskusi dalam PKM tentang pentingnya investasi sejak dini adalah pendekatan yang melibatkan interaksi langsung antara narasumber dan peserta. Diskusi memungkinkan pertukaran gagasan, pandangan, dan pengalaman, sehingga menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan membangun pemahaman bersama. Melalui

metode diskusi akan terbentuk komunikasi aktif dan meningkatkan pemahaman mereka. Diskusi memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengeksplorasi topik secara mendalam dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya investasi sejak dini. Peserta diberikan kesempatan bertanya untuk memahami lebih dalam lagi mengenai investasi.



**Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian**

c. Tahap Evaluasi Program

Setelah materi pelatihan dan diskusi selesai, tentu hal penting yang perlu kita lakukan adalah evaluasi pelaksanaan. Setelah mengikuti seminar pelatihan, seluruh peserta akan diberikan kuis dan kuesioner seputar materi yang disampaikan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka. Pada tahap ini seluruh peserta diberikan sepuluh pertanyaan tentang materi yang disampaikan seputar investasi. Pertanyaan aspek pengetahuan ini diberikan sebelum dan setelah materi disampaikan. Dengan pertanyaan ini mengetahui sejauh mana seluruh materi dapat terserap dengan baik dan mempengaruhi pengetahuan tambahan.

**Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program PKM**

<b>Indikator Keberhasilan Program</b>	<b>Keterangan</b>
Pengetahuan konsep dasar investasi dan produk investasi di pasar modal	Tingkat pengetahuan pelajar mengenai konsep dasar investasi dan peran pasar modal dalam serta jenis instrumen investasi, mekanisme perdagangan, dan risiko-risiko yang terkait dalam investasi di pasar modal
Analisis dan kemampuan keputusan pelajar tentang menyerap informasi dari dalam pasar modal dan menentukan jenis produk dipilih	Kemampuan pelajar untuk menganalisis informasi pasar modal dan membuat keputusan investasi yang tepat
Sikap positif pelajar dalam berinvestasi	ketertarikan untuk berinvestasi dan keyakinan bahwa investasi dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan keuangan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM pada siswa Pesantren Islam Tarbiyatul Banin merupakan upaya tim untuk dapat memberikan pengetahuan tentang edukasi keuangan melalui pengenalan investasi. Sebagian besar

masyarakat Indonesia masih memiliki pengetahuan terbatas perihal produk investasi yang tersedia. Tujuan keuangan merupakan satu hal penting untuk mencapai tingkat kesejahteraan dan perbaikan hidup. Dengan hal demikian maka perlu diatasi oleh banyak pihak agar masyarakat mampu mencapai tujuan keuangannya untuk mencapai perbaikan hidup. Informasi terkait dengan edukasi keuangan dan pengenalan produk investasi bagi kalangan remaja/pelajar sangat terbatas. Bahkan kurikulum pendidikan di Indonesia belum menerapkan unsur pengetahuan edukasi keuangan (Herawati, 2015). Selain itu adanya transfer knowledge dalam konteks pasar modal juga dapat memberikan manfaat dalam mendorong masyarakat pelaku usaha lebih berkembang.

Pemberian edukasi pasar modal mampu meningkatkan minat pelajar untuk berinvestasi dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang investasi serta manfaat yang dapat diperoleh dari investasi (Aditama dan Nurkhin, 2020). Semakin tinggi pengetahuan, pelatihan, dan motivasi individu mengenai investasi pada produk saham, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berinvestasi produk saham. Dari hasil PKM dan pemaparan materi terdapat luaran yang perlu dicapai seluruh peserta yaitu:

**a. Siswa memiliki keterampilan bagaimana mereka mengelola uang sebagai alat untuk mencapai tujuan tingkatan hidupnya.**

Salah satu kemampuan yang harus diajarkan kepada anak yaitu membedakan mana perilaku konsumtif dan produktif. Peran pendidik maupun orang tua melatih dan mendidik untuk bisa bersikap bijak dengan memperhatikan mana yang menjadi skala prioritas untuk masa depan. Skala prioritas kebutuhan adalah daftar urutan kebutuhan pribadi atau kelompok yang disesuaikan dengan tingkat kepentingan dan tingkat penghasilan. Skala prioritas perlu untuk dibuat karena anggaran atau keuangan yang tersedia terbatas, sedangkan barang dan jasa yang diinginkan sangat banyak maka kita perlu untuk membuat skala prioritas tersebut. Anak-anak dapat dikenalkan kebutuhan mana yang sangat penting untuk didahulukan terlebih dahulu, kenapa harus didahulukan. Dan kebutuhan mana yang tidak harus segera dipenuhi, kenapa alasannya. Dengan mengetahui hal tersebut, maka anak akan mulai dapat mengerti tentang cara mengelola keuangan, dari hal kecil yang dia tahu, seperti mengenal kebutuhannya sendiri (Sumiyati, 2017).

**b. Memperkenalkan lembaga pasar modal**

Pasar Modal merupakan lembaga yang mewadahi sekaligus menjembatani antara perusahaan dengan pemilik dana. Dalam pasar modal memberikan kesempatan bagi perusahaan yang memerlukan dana tambahan melalui kegiatan penjualan efek atau penerbitan obligasi. Sedangkan bagi investor pasar modal salah satu tempat untuk menyimpan uang melalui pembelian efek atau surat berharga obligasi sebagai alternatif pilihan untuk masyarakat yang ingin berinvestasi jangka panjang. Pasar modal memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi nasional. Hal ini tentu dilihat dari fungsinya sebagai intermediasi dengan cara menerima dana dari investor dan mengalokasikan dana tersebut untuk kegiatan bisnis atau investasi perusahaan yang lebih besar. Hal ini akan mendorong peningkatan ekonomi melalui kegiatan bisnis perusahaan. Bisnis perusahaan yang semakin tinggi mendorong stimulasi penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan pajak pemerintah. Para siswa dan peserta PKM lainnya melakukan diskusi interaktif dengan pokok materi yang dibahas adalah (1) pengertian dan fungsi pasar modal, (2) Proses transaksi perdagangan, (3) Bursa efek sebagai sarana tempat berbelanja, (4) pilihan yang ditawarkan termasuk jenis perusahaan yang menawarkan, (5) manfaat jangka panjang dan untung rugi investasi pasar modal, (6) bagaimana membeli dan menjual saham. Dengan paparan materi yang dikemas dalam bentuk slide power point dan adanya diskusi yang interaktif dan semangat dengan seluruh siswa.

Menuntun pandangan terhadap dunia pasar modal sebenarnya tidak sesulit yang dibayangkan. Dalam konsep jual beli saham bahkan secara analogi mereka sudah terapkan dalam kehidupan sehari-hari ibarat mereka berbelanja ke suatu Mall besar dimana di dalamnya tersedia berbagai kebutuhan konsumen yang mereka bisa pilih sesuai dengan selera dan kebutuhan. Adanya penerapan mindset pada siswa peserta PKM menimbulkan interaksi secara intens terhadap dosen sebagai pemateri. Ini dapat dilihat dari beberapa tanggapan melalui pertanyaan beberapa siswa seperti: 1) apakah sebagai siswa pesantren kegiatan investasi dengan jual beli saham diperbolehkan, 2) apakah dengan uang yang sangat terbatas atau bahkan masih diberi dari orang tua sudah bisa masuk sebagai kriteria untuk investasi di BEI, 3) jenis investasi yang cocok bagi siswa di bursa efek, 4) bagaimana langkah membuat rekening dan apakah adanya saldo minimal rekening, 5) Jika uang hilang di bursa efek bagaimana dan siapa yang bertanggung jawab. Dengan adanya pertanyaan tersebut ini merupakan satu langkah untuk menciptakan paradigma generasi muda untuk meleak

terhadap investasi sehingga diharapkan mereka memiliki tujuan keuangan dan meningkatkan minat investasi.



Gambar 3. Materi Pasar Modal

### c. Memperkenalkan Instrument/Produk Investasi

Materi obligasi memberikan pengetahuan bahwa terdapat produk investasi yang memiliki risiko rendah. Obligasi dikatakan sebagai instrument surat pengakuan utang perusahaan dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang umumnya relatif lama. Namun jenis investasi ini memerlukan syarat minimal dana sesuai dengan surat yang diterbitkan. Karena itu jenis investasi ini selain memperkenalkan risiko, jangka waktu, keuntungan, juga memberikan informasi terhadap minimal dana yang ada.



Gambar 4. Penyampaian Materi

Materi lain yang dijelaskan kepada siswa pesantren Islam Tarbiyatul Banin Cirebon, terkait dengan instrument saham. Persepsi masyarakat sering berpikir bahwa jenis investasi ini adalah judi dan sebagainya karena adanya bentuk ketidak pastian dalam kegiatannya atau bersifat spekulasi. Pelatihan perlu menyampaikan bahwa persepsi masyarakat akan hal ini investor perlu dibekali dengan keterampilan analisi yang baik. Analisis dapat dilakukan mulai dari lingkungan yang paling umum yaitu kondisi ekonomi makro, kondisi internal perusahaan, kesehatan keuangan perusahaan serta reputasi dan skala bisnis perusahaan, politik dan sebagainya. Pemahaman dalam analisis hal tersebut akan mengurangi kemungkinan risiko yang diterima, sehingga informasi yang diperoleh sebagai dasar untuk menentukan apakah jenis saham yang menguntungkan dan saham dengan potensi yang rugi. Dengan demikian investor yang dapat melakukan aksi jual dan aksi beli atas saham tersebut sesuai dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Pengabdian kepada masyarakat bagian dari upaya menyebarkan ilmu kepada masyarakat dalam berbagai tingkat golongan. Sehingga ini dapat mendorong masyarakat banyak memiliki

keterampilan dan mendorong terhadap perbaikan hidup melalui berbagai aspek. PKM sebagai luaran harus berkontribusi memberikan nilai tambah dalam kegiatan ekonomi, sosial dan keterampilan lain untuk kehidupan masyarakat lebih baik.

Setelah pelatihan dan paparan selesai, dalam sesi yang sama dilakukan diskusi dengan pertanyaan peserta. Pada ini, terlihat antusias dan fokus terutama dalam konteks investasi bagi sebagian besar mereka merupakan pengetahuan yang masih terbatas yang tidak diperoleh dalam kurikulum pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar tentu karena adanya dukungan dari Pesantren Tarbiyatul Banin sebagai mitra. Sebelum sesi diskusi diakhiri tim PKM membagikan pertanyaan yang sama dengan sebelum pelaksanaan PKM.

Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan kemajuan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai investasi, seperti yang terlihat dari perbedaan nilai antara pre-test dan post-test. Sebanyak 27 peserta mengikuti pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang investasi. Indikator yang diuji meliputi beberapa aspek dasar pengetahuan investasi, seperti jenis-jenis investasi (keuangan dan non-keuangan), pengelolaan keuangan, serta karakteristik instrumen investasi seperti obligasi dan saham. Selain itu, indikator juga mencakup pengertian mengenai risiko investasi dan dampak penggunaan dana pinjaman untuk investasi.

Sebelum pelatihan, rata-rata nilai peserta adalah 51,11. Ini menunjukkan bahwa secara umum, pengetahuan dasar mereka tentang investasi masih terbatas. Aspek yang kurang dipahami termasuk pengelolaan keuangan dan risiko terkait investasi. Namun, setelah mengikuti pelatihan, nilai rata-rata peserta meningkat menjadi 80,37. Kenaikan nilai ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil memperbaiki pengetahuan peserta secara signifikan. Hasil post-test menunjukkan bahwa banyak peserta mengalami peningkatan nilai yang substansial. Sebagai contoh, beberapa peserta yang sebelumnya mendapatkan nilai 30 hingga 40 pada pre-test mampu mencapai nilai 70 hingga 100 setelah pelatihan. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi dengan lebih baik tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan tersebut dengan lebih efektif.

Peningkatan rata-rata nilai dari 51,11 menjadi 80,37 mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dasar peserta tentang investasi. Dengan nilai tertinggi pada post-test mencapai 100, jelas bahwa beberapa peserta telah memperoleh pemahaman yang sangat baik tentang investasi setelah mengikuti pelatihan. Ini juga menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam menyampaikan materi dan membantu peserta mengatasi kesenjangan pengetahuan yang ada sebelum pelatihan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta tetapi juga mengarahkan mereka untuk lebih siap dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik di masa depan.

Kegiatan PKM tentang edukasi keuangan melalui pengenalan investasi berjalan dengan lancar. Dari hasil pelatihan, menunjukkan adanya nilai tambah melalui pengetahuan yang terserap. Ini terlihat dari penilaian yang dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan PKM terhadap sejumlah pertanyaan aspek pengetahuan tentang investasi. Dari hasil nilai pertanyaan sebagian besar siswa telah memahami terhadap pengetahuan keuangan dasar tentang investasi. Selain itu dari seluruh materi yang disampaikan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 80,37 dari pertanyaan sebelum dilakukan pemaparan materi yang mendapat nilai rata-rata 51,1. Hal ini menunjukkan dalam kegiatan pengabdian ini adanya perbaikan aspek pengetahuan dalam berinvestasi.

Edukasi tentang investasi keuangan ini merupakan hal yang perlu dimiliki oleh semua kalangan, terutama anak muda saat ini yang akan menjadi generasi pengguna teknologi paling besar dan akan sangat terkait dengan keuangan. Mereka termasuk generasi yang kreatif dan antusias dalam menggunakan digital, sehingga pada saat mereka menggunakan digital sebagai sarana untuk berinvestasi, mereka sudah memiliki pengetahuan mendasar dan mereka sangat perlu di *support* dengan pengetahuan keuangan yang baik pula (Gustina et al., 2022).

Dari hasil pengabdian ini kami merekomendasikan bahwa seluruh pengajar yang terlibat dalam lingkungan pendidikan ini perlu memperbanyak sosialisasi atau menyisipkan kompetensi diri tentang literasi keuangan ini dalam kurikulum pembelajaran. Sehingga diharapkan setelah mereka lulus pendidikan menengah atas mereka memiliki keterampilan dalam mempergunakan aset keuangan sebaik mungkin dengan menerapkan kebiasaan baik seperti berinvestasi atau menabung. Dengan hal ini akan membuat perilaku keuangan mereka lebih menghargai terhadap uang, menjauhkan dari perilaku konsumtif dan menjadikan uang sebagai sarana penunjang untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan.

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian yang dilaksanakan di Pesantren Islam Tarbiyatul Banin, Desa Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai investasi dan pasar modal. Meskipun peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap dunia investasi, keterbatasan pengetahuan awal menghambat pemahaman dan penerapan materi secara penuh. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta tentang konsep dasar investasi, peran pasar modal, instrumen investasi, dan risiko yang terkait, meskipun beberapa aspek seperti pembuatan rekening di pasar modal belum dapat dibahas secara mendalam karena keterbatasan waktu. Edukasi ini penting karena memberikan kompetensi dasar dalam pengelolaan keuangan yang tidak sering dijumpai dalam kurikulum formal, serta membantu generasi Z dan milenial merencanakan dan membuat keputusan finansial yang lebih baik. Diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut untuk mendalami lebih lanjut aspek investasi dan pengelolaan keuangan, yang esensial untuk meningkatkan taraf hidup dan menghadapi tantangan di masa depan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan Universitas Kuningan atas dukungan dan pendanaan yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada pimpinan Pesantren Tarbiyatul Banin atas kerja sama sejak 2023. Pengabdian ini dilaksanakan pada Tahun 2024 berkat hibah internal Universitas Kuningan untuk Tahun anggaran 2023/2024.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. R., & Nurkhin, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Dengan Pengetahuan Investasi Dan Manfaat Investasi Sebagai Variabel Intervening. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38922>
- Aravik, H., & Tohir, A. (2022). Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.429>
- Aseptia, U. Y., Wijayanti, D., & Manalu, S. (2022). Pengenalan Pasar Modal Sebagai Stimulus Investasi Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 114–120.
- Ganefi, H. S., Lesmana, A. S., & Raihimi, F. (2023). Literasi Keuangan Siswa Pesantren Khusus Terjemah Al-Qur'an Islam Tarbiyatul Banin Kabupaten Cirebon. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 141–148. <https://doi.org/10.54082/ijpm.133>
- Gustina, Yenida, & Tutiazra. (2022). Pelatihan Peningkatan Literasi Keuangan di Kalangan Millennial Pada SMK Nasional Padang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(3), 221–226.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 48(1–3), 60–70. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v48i1-3.6919>
- Hidayatullah, S., Saefullah, A., Kohar, A., & Syahreza, A. (2024). Pengenalan Investasi Pasar Modal Bagi Kalangan Mahasiswa dan Pelajar Melalui Seminar Edukasi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4026>
- Mardhiah, A. M. (2022). Pengenalan Pasar Modal Kepada Siswa MA Ulumuddin Melalui Games Stocklab. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 10(2).
- Medina-Vidal, A., Buenestado-Fernández, M., & Molina-Espinosa, J. M. (2023). Financial Literacy as a Key to Entrepreneurship Education: A Multi-Case Study Exploring Diversity and Inclusion. *Social Sciences*, 12(11). <https://doi.org/10.3390/socsci12110626>
- Putra, A. P., Pramesti, S. A., Qoryatunnisa, Y., & Permatasari, V. (2024). Pengabdian Masyarakat Tentang Pentingnya Investasi Sejak Dini Di SMA Negeri 1 Mojolaban. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37–43.
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi Effects of financial literacy , financial education on family , peers , and self control on personal financial management. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.



- Sumiyati. (2017). Mengenalkan Pengelolaan Keuangan Pada Anak Sejak Usia Dini. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman V, VI*(1), 33–51.
- Tapokabkab, B. S., Nisa, N. L., Saputri, R., Yulhandini, R. dwi, & Handayani, A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Siswa Pentingnya Mengelola Keuangan Di Usia Muda. *Prosiding Dedikasi: Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat, 1*(2), 479–486.
- Thomas, R., Suparyati, A., Anggiani, S., Sarjana, P., Keuangan, T., Ekonomi, F., Trisakti, B., & Kunci, K. (2022). Pelatihan Memulai Investasi Sejak Dini Pada Masyarakat Desa Mangun Jaya Rw 12, Tambun, Bekasi. *Jurnal Akal: Abdimas Dan Kearifan Lokal, 3*(2), 152–160. <https://dx.doi.org/10.25105/Akal.V3i2>.
- Yudasella, I. F., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen, 3*(6), 674–687. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i6.245>